

Identifikasi Penerapan Prinsip Arsitektur Neo Vernakuler pada Perancangan Bangunan Rest Area Type A di Kota Palopo

Adam Rapi¹ | Siti Fuadillah A Amin^{*2} | Andi Annisa Amalia² | Citra Amalia Amal² | Andi Syahriyunita Syahrudin² | Andi Yusri²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia adamks450@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

sitifudillah@unismuh.ac.id;

annisa@unismuh.ac.id;

citraamaliaamal@unismuh.ac.id;

a.syahriyunitasyahrudin@unismuh.ac.id;

andiyusri@unismuh.ac.id;

Korespondensi

*Siti Fuadillah A Amin

sitifudillah@unismuh.ac.id;

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip arsitektur neo vernakuler dalam perancangan bangunan Rest Area Tipe A di Kota Palopo. Kota Palopo, dengan kekayaan budaya dan sejarahnya, menjadi lokasi yang relevan untuk penerapan prinsip arsitektur ini guna mempertahankan identitas lokal dalam fasilitas publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian literatur mengenai arsitektur neo vernakuler, observasi lapangan, serta analisis desain bangunan Rest Area yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen-elemen arsitektur lokal, seperti bentuk atap, penggunaan material lokal, serta pola ruang tradisional, dapat memperkuat identitas budaya setempat tanpa mengorbankan fungsi modern dari bangunan Rest Area. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan prinsip arsitektur neo vernakuler pada Rest Area Tipe A di Kota Palopo dapat meningkatkan nilai estetika, memperkuat identitas lokal, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembang dan perencana dalam merancang bangunan publik yang berkelanjutan dan selaras dengan budaya lokal.

KATA KUNCI

Arsitektur Neo Vernakular, Rest Area, Kota Palopo, Kearifan Lokal, Desain Berkelanjutan

ABSTRACT: This research aims to identify the application of neo vernacular architectural principles in the design of Type A Rest Area buildings in Palopo City. The city of Palopo, with its rich culture and history, is a relevant location for applying these architectural principles to maintain local identity in public facilities. The methods used in this research include literature reviews regarding neo-vernacular architecture, field observations, and analysis of existing Rest Area building designs. The research results show that the application of local architectural elements, such as roof shapes, use of local materials, and traditional spatial patterns, can strengthen local cultural identity without sacrificing the modern function of the Rest Area building. The conclusion of this research states that the application of neo vernacular architectural principles to the Type A Rest Area in Palopo City can increase aesthetic value, strengthen local identity, and provide comfort for users. It is hoped that this research will provide input for developers and planners in designing public buildings that are sustainable and in harmony with local culture.

KEY WORDS

Neo-Vernacular Architecture, Rest Area, Palopo City, Local Wisdom, Sustainable Design

1 | PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 Kota Palopo merupakan tempat strategis untuk dibangunnya Rest Area Tipe A dikarenakan kota tersebut adalah kota yang berada di pertengahan antara beberapa provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Penempatan rest area ini berada di jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan poros Palopo-Makassar. Jalan tersebut adalah bagian dari jalur penghubung antara beberapa kota di Sulawesi dan juga menjadi bagian dari jalur trans Sulawesi yang menghubungkan berbagai wilayah. Tipe dan jarak rest area, dibuat dengan interval antara jarak tiap rest area agar aktivitas berkendara terasa nyaman dan tidak melelahkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No.10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Jalan, Pasal 8 tentang Lokasi TIP, setiap Rest Area memiliki jarak lokasi dengan ketentuan Disediakan minimal 1 Rest Area setiap 50 Km untuk setiap jurusan, rest Area Tipe A berjarak minimal 20 Km dengan Rest Area Tipe A berikutnya, rest Area Tipe A berjarak minimal 10 Km dengan Rest Area Tipe B.

Jalan ini memiliki beberapa jalur penting yang menghubungkan berbagai kota dan daerah, membantu mobilitas dan konektivitas antar wilayah. Fungsi dibangunnya Rest Area adalah untuk menyediakan sebuah area yang mampu menjadi tempat istirahat yang nyaman bagi pengguna jalan dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada area persinggahan. Perancangan rest area di kota Palopo difungsikan sebagaimana Rest Area pada umumnya yang mampu memberikan pelayanan dan fasilitas kepada pengguna jalan, oleh karena demikian maka perlu adanya pengembangan terhadap Rest Area di lokasi Palopo. Perancangan rest area ini mengusung tema Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernacular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Perkembangan manusia dari waktu ke waktu telah memberikan dampak pada meningkatnya mobilitas yang dapat dilihat dari pergerakan antar kota yang terus melaju dan bertambah setiap tahun. Pergerakan yang paling umum dilakukan adalah dengan transportasi darat yang melalui perjalanan jauh maupun dekat baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Pengendara yang melintasi jalanan antar kota atau provinsi memiliki kebutuhan akan adanya sebuah tempat beristirahat sementara /rest area yang memenuhi standar. Perjalanan yang panjang dan monoton dapat menyebabkan kelelahan pada fisik dan psikologi pengendara. Selain pengendara, kendaraan pun bisa merasakan lelah dan butuh di istirahatkan sejenak. Kelelahan yang tidak diakomodasi dan dibiarkan begitu saja dapat berakibat fatal, yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Penerapan prinsip arsitektur neo vernakuler diharapkan dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis, mencerminkan karakteristik budaya setempat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fithroh menunjukkan bahwa penerapan pendekatan neo vernakular dalam desain fasilitas dapat menghasilkan ruang yang lebih akrab dan sesuai dengan konteks lokal (Fithroh, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan lainnya yang menekankan pentingnya mempertimbangkan elemen-elemen lokal dalam desain arsitektur untuk menciptakan identitas yang kuat dan relevan dengan masyarakat (Farandina, 2019; Labib, 2023).

Rest area sebagai fasilitas publik memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, terutama di jalur-jalur utama seperti jalan Trans Sulawesi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Macmud, desain rest area harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna jalan untuk beristirahat dan mendapatkan fasilitas yang memadai, seperti area parkir, tempat makan, dan ruang istirahat (Macmud, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mardikaningsih yang menunjukkan bahwa keberagaman layanan dalam rest area sangat mempengaruhi pilihan pengguna (Mardikaningsih, 2023). Dengan demikian, penerapan arsitektur neo-vernakuler dalam desain rest area di Palopo harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sambil tetap mempertahankan karakteristik lokal.

Salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh pengendara adalah lebih mudah mengantuk ketika melewati jalan lurus. Hal ini ternyata ada penjelasan medisnya. Matthews G dan Desmond A dalam artikel ilmiah yang dilansir The Quarterly Journal of Experimental Psychology pada 2002 lalu mengatakan bahwa melalui studi simulator, memang ditemukan kalau terjadi penurunan kinerja yang signifikan ketika berkendara di ruas jalan lurus. Hal yang sama dikatakan oleh Centre for Accident Research & Road Safety--Queensland (CARRS-Q). Mereka menyebut kalau "jalanan lurus yang panjang berbahaya karena dapat membuat mengantuk". Lantas, mengapa hal ini bisa terjadi, Pierre Thiffault dan Jacques Bergeron di jurnal Accident Analysis and Prevention pada 2001 mengatakan bahwa hal tersebut sangat berkaitan dengan situasi monoton yang dialami tubuh. Ketika tubuh monoton, kewaspadaan berkurang. Untuk mengakomodasi kelelahan di Jalan Poros Provinsi Sulawesi Selatan perlu difasilitasi dengan fasilitas transportasi umum seperti Rest Area. Rest area adalah salah satu fasilitas prasarana transportasi umum yang merupakan tempat / lokasi peristirahatan bagi pengemudi dan penumpang.

Lebih jauh, penerapan arsitektur neo vernakuler pada bangunan rest area di Kota Palopo juga dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan material lokal dan teknik konstruksi tradisional, desain ini dapat mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi energi (Handayani et al., 2021). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip arsitektur ramah lingkungan dengan pendekatan vernakular dapat menghasilkan bangunan yang lebih berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya (Handayani et al., 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap elemen-elemen yang membentuk arsitektur neo vernakuler, seperti penggunaan material lokal, teknik konstruksi tradisional, dan desain yang responsif terhadap iklim (Handayani et al., 2021; Labib, 2023). Dengan demikian, perancangan bangunan rest area type A di Kota Palopo tidak hanya akan memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga akan menjadi representasi dari budaya dan identitas lokal yang kuat, serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

kendaraannya (baik sepeda motor maupun mobil) yang dipadukan dengan fasilitas parkir kendaraan (sepeda motor atau mobil). Tujuan pengadaan fasilitas ini adalah agar pengemudi dan pengguna jalan lainnya dapat beristirahat untuk sementara. Kegiatan istirahat selama perjalanan bukan saja bertujuan untuk memulihkan tenaga bagi pengguna jalan tetapi juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan.

Faktor manusia bisa berupa kondisi fisik dan mental yang kurang baik, sikap berkendara, keterampilan mengemudi yang buruk, serta pengaruh alkohol. Pembangunan rest area memiliki fungsi utama sebagai penyedia fasilitas bagi pengendara bermotor perjalanan jarak jauh untuk beristirahat sejenak, kelelahan dan kejenuhan serta fungsi tambahan sebagai tempat rekreasi publik untuk mengurangi stress pengemudi. Sehingga rest area diharapkan mampu mewadahi segala kebutuhan pengemudi dengan berbagai fasilitasnya.

Lebih lanjut, penerapan arsitektur neo vernakuler juga melibatkan pemilihan material dan bentuk yang sesuai dengan konteks lokal. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Limantara dan Roosandriantini (Limantara & Roosandriantini, 2021), identifikasi karakteristik arsitektur klasik menunjukkan pentingnya elemen lokal dalam menciptakan kenyamanan dan keindahan ruang. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Utami (Utami, 2023), yang menekankan pentingnya evaluasi kinerja bangunan melalui pendekatan desain yang mempertimbangkan konteks lokal. Oleh karena itu, dalam merancang Rest Area Type A, penting untuk mempertimbangkan penggunaan material lokal dan bentuk arsitektur yang mencerminkan identitas budaya Palopo.

Perancangan Rest Area terletak di kawasan kota Palopo. Palopo merupakan kota adidaya dan juga sebagai salah satu tempat yang strategis karena menghubungkan antara Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, Sulawesi barat, dan Sulawesi tenggara. Pada perancangan akan dirancang sebuah Rest Area di Kota Palopo. Perancangan rest area ini mengusung tema Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Dalam merancang rest area ini diterapkan gaya arsitektur yang berkonsep modern dan tradisional. Melalui pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dapat menghadirkan nuansa budaya Sulawesi selatan. Sebagaimana dalam tujuannya untuk menjadikan rest area yang ikonik sekaligus sebagai bangunan penyambut kota melalui pengenalan salah satu budaya Sulawesi Selatan yakni Kota Palopo.

2 | METODE

Metode penelitian merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan ide dan gagasan yang mampu menunjang proses penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Kajian literatur
2. Observasi lapangan
3. Analisis desain

2.1 | Kajian Literatur

Kajian literatur adalah ringkasan tentang suatu topik di bidang penelitian tertentu yang mendukung pengidentifikasian pertanyaan penelitian secara spesifik. Ragam kajian literatur terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama yaitu sistematika proses kajian yang terdiri dari kajian literatur tradisional dan terstruktur, serta kategori kedua yaitu metode atau pendekatan yang terdiri dari meta sintesis dan meta analisis.

2.2 | Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi lapangan dapat dilakukan dengan cara: Pengamatan langsung, Wawancara dengan stakeholder.

2.3 | Analisis Desain

Analisis desain adalah proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan model produk yang bisa diubah menjadi produk

sesungguhnya. Proses ini menggunakan alat-alat analisis dari ilmu-ilmu dasar, matematika, statistika, dan teknik.

3 | PEMBAHASAN

Arsitektur Neo Vernakuler memiliki lima (5) prinsip yaitu interpretasi arsitektur vernakuler, menjaga nilai budaya, memperhatikan keberlanjutan, mereinterpretasi, dan memakai bahan-bahan lokal.

3.1 | Pembahasan Penerapan Prinsip Neo Vernakuler

1. Intepretasi Arsitektur Vernakuler

Intepretasi Arsitektur Vernakuler yaitu gabungan dari dua konsep yang berbeda yaitu vernakuler dan modern. Pada bangunan Rest Area Tipe A ini konsep vernakuler terletak pada bentuk atap yang mengikuti bentuk atap rumah adat Palopo dan untuk konsep modern terletak pada penggunaan kaca pada dinding bangunan.



GAMBAR 1 Bangunan Rest Area

2. Menjaga Nilai Budaya

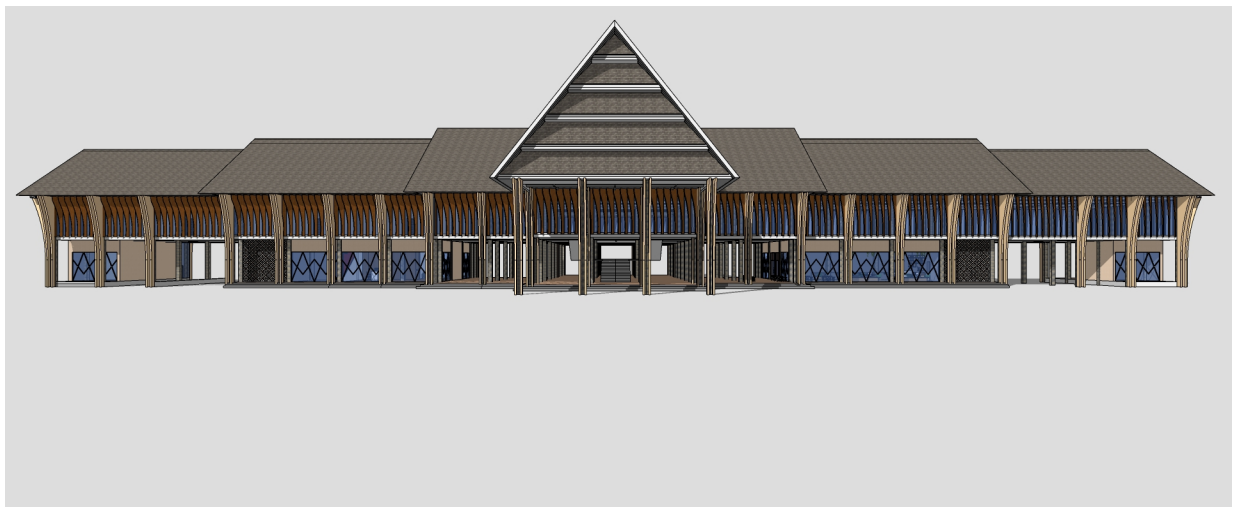
Konsep Neo Vernakuler dapat digunakan untuk mempertahankan nilai budaya dengan cara menyajikan secara modern dan berteknologi tinggi. Penerapan nilai budaya terletak pada kamar dimana kamar ini memiliki dimana kamar ini memiliki nilai budaya yang terletak pada dinding kamar.



GAMBAR 2 Kamar Penginapan

3. Memperhatikan Keberlanjutan

Konsep Neo Vernakuler juga memperhatikan keberlanjutan bangunan dan lingkungan disekitarnya seperti menggunakan penghawaan alami.



GAMBAR 3 Tampak Depan Bangunan

4. Mereinterpretasi Bentuk-Bentuk Detail

Konsep Neo Vernakuler menggunakan reinterpretasi terhadap bentuk-bentuk detail, hiasan, prinsip struktur, dan ornamen. Konsep tersebut diterapkan pada foodcourt yaitu memiliki ornamen modern.



GAMBAR 4 Contoh nama gambar

5. Memakai Bahan-Bahan Lokal

Konsep Neo Vernakuler menggunakan bahan-bahan lokal yang bersanding dengan beton ekspos dan kaca yang terdapat pada bangunan rest area yang mengimplementasikan bangunan dengan kaca.



GAMBAR 5 Bangunan Rest Area

4 | KESIMPULAN

Pada bangunan Rest Area ini menggunakan semua prinsip Neo Vernakuler yaitu interpretasi arsitektur vernakuler, menjaga nilai budaya,

memperhatikan keberlanjutan, mereinterpretasi, dan memakai bahan-bahan lokal. Dimana setiap prinsip terletak pada area bangunan ini.

Daftar Pustaka

- Prasetyo. 2020 Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Rest Area
Jendela dunia. 2023 pengertian rest area.
- Caesar. 2022. Pengertian Rest Area serta Perbedaan tiap Tipenya.
- Karimah Holisitun. 2022. Rancangan Rest Area Tipe A dengan Langgam Neo Vernakuler.
- Rizka Luthfa. 2020. Perancangan Rest Area Tipe B.
- Zikri, 2012. PERANCANGAN REST AREA TIPE A DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).
- (Jencks, 1978: 96-103) Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular Aliran Arsitektur Neo Vernakular.com.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). 5190-17060-1-Pb (Preseden Jurnal). 4(1), 36–42.
- Fithroh "PENERAPAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN FASILITAS PENGEMBANGAN UMKM BIDANG KULINER DI KABUPATEN LAMONGAN" Jurnal arsitektur kolaborasi (2023) doi:10.54325/kolaborasi.v3i2.42
- Farandina "PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA FASAD GEDUNG PUSAT SENI DAN BUDAYA JAWA BARAT" Prosiding seminar intelektual muda (2019) doi:10.25105/psia.v1i2.6621
- Labib "Potensi Nilai Arsitektur Neo-Vernakuler dalam Rumah Adat Bale Tani di Lombok" Sade jurnal arsitektur planologi dan teknik sipil (2023) doi:10.29303/sade.v2i2.50
- Handayani et al. "Kajian Arsitektur Vernakular dan Ramah Lingkungan pada Gedung Kampus Universitas Mataram" Sade jurnal arsitektur planologi dan teknik sipil (2021) doi:10.29303/sade.v1i2.19
- Macmud, A. K., Abdul, N. N., & Wunarlani, I. (2023). REST AREA DI KECAMATAN ATINGGOLA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ANALOGI. *JAMBURA Journal of Architecture*, 5(2), 95-102.
- Mardikaningsih, R., Arifiana, A., Haliza, S. N., Darmawan, D., & Lestari, U. P. (2023). Upaya Meninjau Pilihan Rest Area yang Optimal: Dampak Lokasi, Ragam Fasilitas, dan Lingkungan Alam. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(2), 84-91.
- Limantara, K. D., & Roosandriantini, J. Identifikasi Unsur Pembentuk Karakter Langgam Arsitektur Klasik Pada Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria.